HISTORIOGRAFI MODERN SEBAGAI PARADIGMA BARU DALAM KAJIAN SEJARAH

Mita Satrika[1], Etmi Hardi[2], Rahmuliani Fithriah[3]

[1,2,3]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]mitasatrika07@gmail.com, [2]etmihardi@fis.unp.ac.id, [3]rahmuliani@fis.unp.ac.id

ABSTRACT

Modern historiography represents a new paradigm in historical studies that views history not merely as a reconstruction of past events but also as a scientific process of analysis employing multidisciplinary approaches, source criticism, and contextual interpretation. Its emergence was a response to traditional historiography, which tended to focus on great figures, political events, and descriptive chronological narratives. Through modern historiography, historical studies have developed by utilizing systematic research methods and empirical evidence, resulting in more critical and comprehensive understandings of the past. This approach also broadens the scope of historical inquiry, extending beyond political elites to include ordinary people, marginalized groups, and various social, economic, and cultural aspects of human life. This article aims to examine modern historiography as a new paradigm in historical studies through a literature review method based on various scholarly sources, including books and academic journals. The findings indicate that modern historiography has made significant contributions to the renewal of historical studies by strengthening critical analysis, expanding research perspectives, and enhancing the relevance of history in understanding contemporary social dynamics.

Keywords : *Modern Historiography, Historical Studies, Historical Paradigm*

ABSTRAK

Historiografi modern merupakan paradigma baru dalam kajian sejarah yang memandang sejarah tidak hanya sebagai rekonstruksi peristiwa masa lalu, tetapi juga sebagai proses analisis ilmiah yang menggunakan pendekatan multidisipliner, kritik sumber, dan interpretasi kontekstual. Kemunculannya menjadi respons terhadap historiografi tradisional yang lebih berfokus pada tokoh besar, peristiwa politik, dan penyajian kronologis yang deskriptif. Melalui historiografi modern, kajian sejarah berkembang dengan memanfaatkan metode penelitian yang sistematis dan berbasis bukti empiris sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kritis dan komprehensif. Pendekatan ini juga memperluas objek kajian sejarah, tidak hanya pada elite politik, tetapi juga pada kehidupan masyarakat, kelompok marginal, serta berbagai aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Artikel ini bertujuan mengkaji historiografi modern sebagai paradigma baru dalam studi sejarah melalui metode studi kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah, seperti buku dan jurnal. Hasil kajian menunjukkan bahwa historiografi modern telah memberikan kontribusi penting dalam pembaruan studi sejarah melalui penguatan analisis kritis, perluasan perspektif penelitian, serta peningkatan relevansi sejarah dalam memahami berbagai dinamika sosial di masa kini.

Kata Kunci : *Historiografi Modern, Kajian Sejarah, Paradigma Sejarah*

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam memahami perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa. Melalui sejarah, manusia dapat mengetahui berbagai perubahan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan intelektual yang membentuk peradaban hingga saat ini. Sejarah tidak hanya berfungsi sebagai rekaman mengenai peristiwa masa lampau, tetapi juga menjadi sarana refleksi untuk memahami kondisi masa kini serta merumuskan arah kehidupan pada masa mendatang. Kajian sejarah terus mengalami perkembangan baik dari sisi metode, pendekatan, maupun paradigma berpikir yang digunakan oleh para sejarawan dalam memahami realitas masa lalu.[1]

Historiografi modern merupakan salah satu perkembangan penting dalam ilmu sejarah yang mengubah cara pandang terhadap penulisan dan pemahaman masa lalu. Perkembangan tersebut mendorong lahirnya pendekatan yang lebih kritis, ilmiah, dan multidimensional dibandingkan dengan historiografi tradisional yang cenderung berfokus pada tokoh, peristiwa politik, dan kronologi sejarah. Perubahan ini menunjukkan bahwa sejarah tidak hanya berfungsi sebagai rekonstruksi masa lalu, tetapi juga sebagai sarana analisis untuk memahami berbagai dinamika kehidupan manusia dalam konteks sosial, ekonomi, politik, dan budaya.[2] Historiografi modern menghadirkan paradigma baru yang menempatkan penelitian sejarah sebagai proses ilmiah yang menuntut penggunaan metode, teori, dan kritik sumber secara sistematis. Sejarawan tidak lagi sekadar mengumpulkan fakta-fakta sejarah, melainkan juga melakukan interpretasi terhadap berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu peristiwa. Pendekatan tersebut memungkinkan lahirnya penjelasan sejarah yang lebih mendalam serta mampu mengurangi dominasi narasi yang bersifat tunggal.[3]

Perkembangan ilmu sosial memberikan pengaruh besar terhadap munculnya historiografi modern melalui penggunaan pendekatan multidisipliner dalam penelitian sejarah. Berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, dan ilmu politik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara peristiwa sejarah dan struktur masyarakat yang melatarbelakanginya. Akibatnya, kajian sejarah tidak lagi terbatas pada aspek politik, tetapi juga mencakup kehidupan sosial, budaya, lingkungan, dan kelompok-kelompok masyarakat yang sebelumnya kurang mendapat perhatian dalam penulisan sejarah.[4]

Historiografi modern juga memperluas objek kajian sejarah dengan memberikan ruang kepada pengalaman masyarakat biasa, kelompok marginal, perempuan, buruh, petani, serta komunitas lokal. Perubahan orientasi tersebut menunjukkan bahwa proses sejarah dibentuk oleh berbagai kelompok sosial, bukan hanya oleh elite politik atau tokoh besar. Dengan demikian, penulisan sejarah menjadi lebih inklusif dan mampu merepresentasikan keragaman pengalaman manusia dalam berbagai periode waktu. Kajian mengenai historiografi modern menjadi penting untuk dilakukan karena perkembangan paradigma sejarah terus berlangsung seiring perubahan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Pemahaman terhadap karakteristik, pendekatan, dan kontribusi historiografi modern diperlukan untuk menjelaskan bagaimana sejarah dapat tetap

[1] Hakim, L. (2018). Historiografi modern Indonesia: Dari sejarah lama menuju sejarah baru. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, 8*(2), 155–170.
[2] Pamungkas, W. F., Adzkia, R., Mahendra, A., & Kandedes, I. (2025). Historiografi Modern Indonesia: Analisis Kritis atas Dominasi Narasi Negara dan Kontra-Narasi Sejarah. *Jurnal Pendidikan Tambusai, hal 30974.*
[3] Ibid, hal 30975.
[4] Zuhdi, S. (2018). Historiografi dan Metodologi Sejarah. *Buletin Al-Turas*, *2*(2), hal 63

relevan dalam menjawab berbagai persoalan kontemporer. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengkaji historiografi modern sebagai paradigma baru dalam kajian sejarah serta menjelaskan kontribusinya terhadap perkembangan studi sejarah pada era modern.

Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan mengenai historiografi modern sebagai paradigma baru dalam kajian sejarah menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam. Kajian ini diperlukan untuk memahami bagaimana perkembangan historiografi modern telah mengubah cara pandang terhadap sejarah, memperluas objek penelitian, memperkaya metode analisis, serta meningkatkan relevansi sejarah sebagai ilmu yang mampu menjelaskan perubahan sosial secara kritis dan kontekstual. Dengan memahami historiografi modern, diharapkan pembaca dapat memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai pentingnya pendekatan ilmiah dalam memahami masa lalu serta kontribusinya terhadap perkembangan ilmu sejarah di era kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji konsep, karakteristik, dan perkembangan historiografi modern sebagai paradigma baru dalam kajian sejarah melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, prosiding, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas historiografi dan metodologi sejarah. Sumber dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya terhadap tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi literatur secara sistematis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti pengertian, karakteristik, perkembangan, dan kontribusi historiografi modern dalam kajian sejarah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui metode ini, penelitian berupaya menjelaskan perubahan paradigma dari historiografi tradisional menuju historiografi modern yang lebih kritis, ilmiah, dan multidisipliner dalam memahami peristiwa sejarah.[5]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Historiografi Modern dalam Kajian Sejarah

Historiografi modern merupakan bentuk perkembangan dalam penulisan sejarah yang menekankan penggunaan metode ilmiah, analisis kritis, dan pendekatan multidisipliner dalam memahami masa lalu. Dalam paradigma ini, sejarah tidak lagi dipahami hanya sebagai catatan kronologis mengenai tokoh besar, peperangan, atau pergantian kekuasaan, tetapi diposisikan sebagai suatu proses interpretasi ilmiah terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi pada masa lampau. Historiografi modern berkembang sebagai bentuk kritik terhadap historiografi tradisional yang cenderung bersifat naratif-deskriptif dan berorientasi pada elite politik atau penguasa.[6]

Pada historiografi modern, penulisan sejarah dilakukan dengan memperhatikan proses kritik sumber, validasi data, dan interpretasi terhadap fakta-fakta sejarah. Seorang sejarawan tidak hanya menyusun cerita berdasarkan sumber yang tersedia, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap

[5] Hamzah, A. (2020). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian. Literasi Nusantara Abadi, hal 21-23.
[6] Husna, K. A. (2024). Dari tradisional ke post modern: Perkembangan historiografi Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3*(1), 434–441.

tingkat keabsahan informasi, latar belakang sumber, dan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, historiografi modern menghadirkan sejarah sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Selain itu, historiografi modern menempatkan manusia sebagai subjek sejarah secara lebih luas. Tidak hanya tokoh besar atau penguasa, masyarakat biasa, kelompok minoritas, perempuan, petani, buruh, hingga komunitas lokal juga menjadi bagian penting dalam rekonstruksi sejarah. Hal ini menyebabkan kajian sejarah menjadi lebih inklusif dan mampu menggambarkan realitas sosial secara lebih menyeluruh. Perkembangan historiografi modern juga dipengaruhi oleh perkembangan ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, dan ilmu politik. Integrasi berbagai disiplin ilmu tersebut membuat sejarah tidak lagi dipahami secara sempit, melainkan menjadi kajian multidimensional yang mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat secara lebih komprehensif.

Perbandingan Historiografi Tradisional dan Historiografi Modern

Salah satu bentuk perubahan paling nyata dalam perkembangan historiografi adalah pergeseran paradigma dari historiografi tradisional menuju historiografi modern. Pergeseran tersebut terjadi baik dari sisi tujuan penulisan, objek kajian, metode penelitian, maupun pendekatan analisis yang digunakan.

Table 1. Perbandingan Historiografi Tradisional dan Historiografi Modern

Aspek	Historiografi Tradisional	Historiografi Modern
Fokus Kajian	Tokoh besar, kerajaan, perang, elite politik	Masyarakat luas, sosial, ekonomi, budaya
Metode Penelitian	Naratif dan kronologis	Ilmiah, kritis, berbasis metode
Sumber Data	Hikayat, legenda, dokumen terbatas	Arsip, jurnal, wawancara, data sosial
Pendekatan	Deskriptif	Analitis dan multidisipliner
Tujuan Penulisan	Dokumentasi peristiwa	Interpretasi dan pemahaman kritis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa historiografi tradisional lebih banyak menekankan pencatatan kejadian besar tanpa melakukan analisis mendalam terhadap faktor penyebab maupun dampaknya terhadap masyarakat. Penulisan sejarah sering kali dipengaruhi oleh kepentingan politik tertentu sehingga narasi sejarah menjadi sangat berpusat pada penguasa.

Sebaliknya, historiografi modern berusaha menghadirkan sejarah secara lebih objektif melalui penggunaan metode ilmiah. Sejarawan modern tidak hanya menjelaskan “apa yang terjadi”, tetapi juga mencoba memahami “mengapa peristiwa itu terjadi” dan “bagaimana dampaknya terhadap masyarakat”. Pendekatan seperti ini menjadikan sejarah lebih relevan dalam memahami dinamika sosial kontemporer.

Perubahan paradigma tersebut juga menunjukkan bahwa sejarah bukan sekadar hafalan mengenai tanggal dan peristiwa, tetapi merupakan proses analisis yang dapat membantu masyarakat memahami perkembangan sosial secara lebih kritis. Dengan demikian, historiografi modern mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Karakteristik Historiografi Modern sebagai Paradigma Baru
Bersifat Kritis terhadap Sumber

Dalam historiografi modern, sumber sejarah tidak diterima begitu saja sebagai fakta yang mutlak benar. Setiap dokumen, arsip, atau catatan sejarah harus melalui proses kritik internal dan eksternal untuk menguji validitas dan reliabilitas informasi. Kritik eksternal dilakukan untuk menilai keaslian sumber, sedangkan kritik internal digunakan untuk menguji isi informasi yang terkandung dalam sumber tersebut.

Pendekatan kritis ini membantu mengurangi bias historis dan menghasilkan interpretasi sejarah yang lebih objektif. Sebagai contoh, suatu catatan kolonial tidak hanya dibaca sebagai fakta, tetapi juga dianalisis berdasarkan kepentingan politik dan perspektif penulisnya.[7]

Salah satu karakteristik utama historiografi modern adalah sikap kritis terhadap sumber sejarah. Dalam historiografi modern, sumber tidak diterima begitu saja sebagai kebenaran yang mutlak, melainkan harus melalui proses pengujian yang sistematis. Sejarawan melakukan kritik eksternal untuk menilai keaslian sumber dan kritik internal untuk menguji isi, kredibilitas, serta kemungkinan bias yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan penulisan sejarah yang lebih ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Melalui kritik sumber, sejarah tidak hanya menjadi kumpulan cerita masa lalu, tetapi juga hasil interpretasi yang didasarkan pada bukti yang telah diverifikasi secara ketat.[8]

Sikap kritis terhadap sumber berkembang sebagai respons terhadap historiografi tradisional yang sering kali menerima sumber tanpa proses pengujian yang mendalam. Historiografi modern menempatkan sumber sejarah sebagai objek analisis sehingga setiap informasi harus dipahami dalam konteks waktu, tujuan penulisan, dan latar belakang pembuat sumber tersebut. Dengan cara ini, sejarawan dapat menghindari dominasi narasi tunggal dan memperoleh pemahaman yang lebih objektif mengenai suatu peristiwa sejarah. Pendekatan kritis tersebut juga memungkinkan munculnya interpretasi baru terhadap peristiwa yang sebelumnya dianggap telah selesai dijelaskan.[9] Karakter kritis historiografi modern juga terlihat dalam penggunaan berbagai jenis sumber yang saling dibandingkan. Arsip, naskah kuno, dokumen resmi, surat kabar, tradisi lisan, hingga sumber digital dianalisis secara komparatif untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh. Perbandingan antarsumber penting dilakukan karena setiap sumber memiliki perspektif dan kepentingan tertentu. Oleh sebab itu, sejarawan modern tidak hanya berusaha menemukan fakta sejarah, tetapi juga memahami bagaimana fakta tersebut direkam, disampaikan, dan dipengaruhi oleh konteks sosial maupun politik pada zamannya.[10]

Lebih jauh, sikap kritis terhadap sumber mendorong historiografi modern untuk mengkaji kembali narasi-narasi sejarah yang selama ini dianggap dominan. Sejarawan tidak hanya memeriksa keakuratan data, tetapi juga mempertanyakan siapa yang menulis sejarah, kepentingan apa yang memengaruhinya, serta kelompok mana yang tidak mendapatkan ruang dalam narasi tersebut. Dengan demikian, historiografi modern berupaya menghadirkan penulisan sejarah yang lebih inklusif dan mampu mengakomodasi berbagai sudut pandang masyarakat.

[7] Husna, K. A. (2024). Dari tradisional ke post modern: Perkembangan historiografi Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3*(1), hal 434–441.
[8] Gunawan, R., & Rachmah, H. (2025). Historiografi Novel Sejarah. *Jurnal Sejarah Indonesia*, *8*(1), hal 15
[9] Amalia Husna, K. (2024). Dari Tradisional Ke Post Modern: Perkembangan Historiografi Indonesia. *Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(1), hal 435.
[10] Mulyanto, H. (2023). Penggunaan Naskah Kuno dan Arsip dalam Historiografi Indonesia: Suatu Tinjauan Kritis. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, *14*(1), hal 46.

Menggunakan Pendekatan Multidisipliner

Salah satu ciri penting historiografi modern adalah penggunaan pendekatan multidisipliner dalam mengkaji peristiwa sejarah. Pendekatan ini muncul karena sejarah tidak dapat dijelaskan secara utuh hanya melalui kronologi peristiwa atau tindakan tokoh tertentu. Historiografi modern memandang bahwa setiap peristiwa sejarah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, sejarawan memanfaatkan konsep dan teori dari berbagai disiplin ilmu untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap suatu peristiwa sejarah. Pendekatan multidisipliner menjadikan sejarah tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga analitis dan interpretatif.[11]

Historiografi modern memanfaatkan pendekatan dari berbagai cabang ilmu untuk memahami suatu fenomena sejarah. Misalnya, kajian sejarah ekonomi menggunakan teori ekonomi untuk memahami perubahan perdagangan dan produksi, sedangkan sejarah sosial menggunakan perspektif sosiologi untuk memahami perubahan struktur masyarakat. Pendekatan multidisipliner ini memungkinkan analisis sejarah menjadi lebih kaya karena mampu menjelaskan hubungan antara faktor politik, sosial, ekonomi, budaya, dan psikologis secara bersamaan.

Dalam praktiknya, historiografi modern banyak memanfaatkan ilmu sosiologi untuk memahami struktur dan perubahan sosial masyarakat, antropologi untuk mengkaji budaya dan tradisi, ekonomi untuk menjelaskan aktivitas produksi dan distribusi, serta ilmu politik untuk menganalisis kekuasaan dan kebijakan. Melalui integrasi berbagai disiplin ilmu tersebut, sejarah dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih komprehensif. Pendekatan ini berbeda dengan historiografi tradisional yang cenderung berfokus pada peristiwa politik dan tokoh-tokoh besar.[12]

Penggunaan pendekatan multidisipliner juga mendorong lahirnya berbagai cabang kajian sejarah baru, seperti sejarah sosial, sejarah ekonomi, sejarah budaya, sejarah lingkungan, dan sejarah gender. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa sejarah tidak hanya mempelajari masa lalu sebagai rangkaian peristiwa, tetapi juga sebagai hasil interaksi kompleks antara manusia dan lingkungannya. Dengan demikian, historiografi modern mampu menghadirkan gambaran yang lebih luas mengenai kehidupan masyarakat pada berbagai periode sejarah.[13] Selain memperluas objek kajian, pendekatan multidisipliner membantu sejarawan menghindari penjelasan yang bersifat sederhana dan deterministik. Sebuah peristiwa sejarah dapat dianalisis melalui berbagai faktor penyebab yang saling berhubungan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Karena itu, historiografi modern menempatkan sejarah sebagai ilmu yang terbuka terhadap perkembangan teori dan metode dari disiplin ilmu lainnya. Pendekatan ini menjadikan kajian sejarah lebih relevan dalam menjelaskan berbagai persoalan sosial yang berkembang di masyarakat kontemporer.

Memperluas Objek Kajian Sejarah

Salah satu karakteristik utama historiografi modern adalah perluasan objek kajian sejarah. Jika historiografi tradisional lebih banyak menyoroti peristiwa politik, pergantian kekuasaan, peperangan, dan tokoh-tokoh besar, maka historiografi modern berusaha mengkaji kehidupan

[11] Ichzha Maulana, W., Budi Prasetya Santosa, Y., & Kunci, K. (2024). Urgensi Pendekatan Multidisipliner dan Interdisipliner dalam Lingkup Kajian Sejarah. *Chronologia Journal Of History Education*, *6*(2), hal 75-76.

[12] Wibowo, B. A., & Djono. (2024). The Multidimensional Paradigm of Indonesian Historiography and Its Teaching Efforts in the Context of History Learning in Indonesia. *Santhet:Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora*, *8*(1), hal 362.

[13] Hakim, L. (2018). HISTORIOGRAFI MODERN INDONESIA: Dari Sejarah Lama Menuju Sejarah Baru. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, *8*(16), hal 71.

masyarakat secara lebih luas. Perhatian tidak lagi hanya tertuju pada elite politik, tetapi juga pada kelompok-kelompok sosial yang selama ini kurang mendapatkan tempat dalam penulisan sejarah. Perubahan ini menjadikan sejarah lebih inklusif dan mampu menggambarkan pengalaman berbagai lapisan masyarakat secara lebih utuh.

Jika historiografi tradisional hanya menyoroti elite kekuasaan, historiografi modern justru memperluas objek kajian hingga mencakup masyarakat umum. Sejarah perempuan, sejarah kesehatan, sejarah pendidikan, sejarah lingkungan, hingga sejarah masyarakat marginal menjadi bagian penting dalam penelitian sejarah modern.

Tabel 2. Peluang Historiografi Digital dalam Sejarah Publik

Karakteristik	Penjelasan
Kritik sumber	Menguji validitas dan reliabilitas sumber sejarah
Multidisipliner	Menggunakan pendekatan ilmu sosial lain
Analitis	Menjelaskan sebab dan akibat peristiwa
Objektif	Berdasarkan bukti empiris
Inklusif	Mengkaji masyarakat secara luas

Tabel di atas menunjukkan bahwa historiografi modern tidak hanya berfokus pada penyusunan kronologi peristiwa, tetapi lebih menekankan pada upaya memahami makna di balik peristiwa sejarah secara ilmiah dan kontekstual.

Perluasan objek kajian tersebut melahirkan berbagai cabang kajian baru, seperti sejarah sosial, sejarah ekonomi, sejarah budaya, sejarah lingkungan, sejarah pendidikan, dan sejarah gender. Melalui kajian-kajian tersebut, sejarawan tidak hanya menjelaskan peristiwa besar, tetapi juga meneliti kehidupan sehari-hari masyarakat, pola hubungan sosial, aktivitas ekonomi, serta perubahan budaya yang terjadi dari waktu ke waktu. Dengan demikian, sejarah tidak lagi dipahami sebagai sejarah para penguasa semata, melainkan sejarah seluruh kelompok masyarakat. [14] Sejarawan modern tidak hanya mengandalkan arsip resmi dan dokumen negara, tetapi juga memanfaatkan sejarah lisan, tradisi lokal, karya sastra, media massa, hingga memori kolektif masyarakat. Keberagaman sumber tersebut memungkinkan munculnya perspektif baru yang sebelumnya tidak terlihat dalam historiografi konvensional. Oleh karena itu, historiografi modern mampu menghadirkan gambaran sejarah yang lebih kaya dan multidimensional.

Kontribusi Historiografi Modern terhadap Kajian Sejarah Kontemporer

Historiografi modern memberikan dampak besar terhadap perkembangan ilmu sejarah pada era kontemporer. Salah satu kontribusi utamanya adalah memperluas perspektif sejarah sehingga kajian sejarah tidak lagi didominasi oleh narasi politik dan kekuasaan semata.

Dalam konteks Indonesia, historiografi modern membantu merekonstruksi sejarah nasional secara lebih kritis. Penulisan sejarah Indonesia yang dahulu cenderung berpusat pada kolonialisme dan elite nasional mulai bergeser ke arah yang lebih inklusif dengan melibatkan pengalaman masyarakat lokal, kelompok perempuan, petani, dan buruh. Hal ini memungkinkan lahirnya perspektif sejarah yang lebih beragam.

Kontribusi lain historiografi modern adalah meningkatnya kualitas penelitian sejarah melalui penggunaan metode ilmiah. Sejarawan modern dituntut untuk melakukan verifikasi data, analisis kritis, dan interpretasi yang berbasis bukti. Dengan demikian, sejarah menjadi disiplin ilmu yang memiliki landasan akademik yang kuat.

[14] *Ibid,* Hakim, L, hal 70

Di samping itu, historiografi modern juga membantu masyarakat memahami relevansi masa lalu terhadap kehidupan masa kini. Berbagai konflik sosial, perubahan budaya, perkembangan ekonomi, dan kebijakan politik saat ini dapat dianalisis dengan melihat akar historisnya. Sejarah kemudian menjadi alat refleksi sosial yang membantu masyarakat memahami identitas dan dinamika perubahan yang terjadi.

Meskipun demikian, historiografi modern tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti subjektivitas interpretasi, keterbatasan sumber, serta pengaruh kepentingan politik terhadap penulisan sejarah. Oleh karena itu, pendekatan kritis dan akademik tetap diperlukan agar historiografi modern mampu mempertahankan objektivitasnya.

Secara keseluruhan, historiografi modern telah membawa perubahan mendasar dalam kajian sejarah. Paradigma baru ini tidak hanya memperkaya metode penelitian sejarah, tetapi juga menjadikan sejarah lebih relevan, kritis, dan kontekstual dalam memahami perkembangan masyarakat dari masa ke masa.

KESIMPULAN

Historiografi modern merupakan perkembangan penting dalam ilmu sejarah yang membawa perubahan terhadap cara pandang, metode, dan tujuan penulisan sejarah. Berbeda dengan historiografi tradisional yang berfokus pada tokoh besar, peperangan, dan pergantian kekuasaan, historiografi modern menempatkan sejarah sebagai proses analisis yang bertujuan memahami kehidupan manusia secara lebih luas. Sejarah tidak lagi dipandang sekadar sebagai rangkaian peristiwa masa lalu, tetapi sebagai kajian yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan intelektual.

Kemunculan historiografi modern merupakan respons terhadap keterbatasan historiografi tradisional yang cenderung berpusat pada elite politik. Dalam perkembangannya, perhatian mulai diberikan kepada kelompok-kelompok yang sebelumnya kurang mendapat ruang dalam penulisan sejarah, seperti perempuan, petani, buruh, masyarakat adat, dan komunitas lokal. Perubahan ini memperluas cakupan kajian sejarah sehingga mampu menggambarkan pengalaman berbagai lapisan masyarakat. Salah satu ciri utama historiografi modern adalah penggunaan metode ilmiah dalam penelitian sejarah. Sejarawan tidak hanya mengumpulkan sumber, tetapi juga melakukan kritik sumber untuk menilai keaslian, kredibilitas, dan relevansi data yang digunakan. Melalui proses tersebut, interpretasi sejarah dapat disusun secara lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Selain itu, historiografi modern memanfaatkan pendekatan multidisipliner dengan mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, dan ilmu politik. Pendekatan ini membantu menjelaskan peristiwa sejarah secara lebih komprehensif karena mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berkaitan dalam kehidupan manusia.

Perkembangan historiografi modern juga mendorong lahirnya berbagai bidang kajian baru, seperti sejarah sosial, sejarah ekonomi, sejarah budaya, sejarah lingkungan, sejarah pendidikan, dan sejarah gender. Perluasan tersebut menunjukkan bahwa sejarah memiliki ruang lingkup yang luas dan relevan untuk memahami berbagai persoalan masyarakat kontemporer.

Di Indonesia, historiografi modern berkontribusi dalam menghadirkan perspektif yang lebih inklusif terhadap sejarah nasional. Penulisan sejarah tidak lagi hanya menyoroti peran tokoh dan penguasa, tetapi juga pengalaman masyarakat lokal serta kelompok sosial yang beragam. Pendekatan ini memungkinkan terbentuknya pemahaman sejarah yang lebih representatif terhadap

realitas masyarakat Indonesia. Meskipun demikian, historiografi modern masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait objektivitas, keterbatasan sumber, dan derasnya arus informasi di era digital. Oleh karena itu, kemampuan melakukan kritik sumber dan verifikasi data menjadi aspek penting dalam penelitian sejarah. Secara keseluruhan, historiografi modern telah memperkaya kajian sejarah melalui pendekatan yang lebih kritis, ilmiah, dan multidimensional sehingga sejarah semakin relevan dalam memahami dinamika kehidupan manusia masa lalu maupun masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, M. (2024). Tinjauan historiografis sejarah Indonesia modern karya M.C. Ricklefs. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan, 30*(1), 60–74.

Amalia Husna, K. (2024). Dari Tradisional Ke Post Modern: Perkembangan Historiografi Indonesia. *Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2197

Gunawan, R., & Rachmah, H. (2025). Historiografi Novel Sejarah. *Jurnal Sejarah Indonesia*, *8*(1). https://doi.org/10.31947/jsi.v8i1.33050

Hakim, L. (2018). HISTORIOGRAFI MODERN INDONESIA: Dari Sejarah Lama Menuju Sejarah Baru. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, *8*(16). https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.75

Husna, K. A. (2024). Dari tradisional ke post modern: Perkembangan historiografi Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3*(1), 434–441.

Ichzha Maulana, W., Budi Prasetya Santosa, Y., & Kunci, K. (2024). Urgensi Pendekatan Multidisipliner dan Interdisipliner dalam Lingkup Kajian Sejarah. *Chronologia Journal Of History Education*, *6*(2). https://doi.org/10.22236/jhe.v6i2.16564

Mulyanto, H. (2023). Penggunaan Naskah Kuno dan Arsip dalam Historiografi Indonesia: Suatu Tinjauan Kritis. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, *14*(1). https://doi.org/10.37014/jumantara.v14i1.3301

Pamungkas, W. F., Adzkia, R., Mahendra, A., & Kandedes, I. (2025). Historiografi Modern Indonesia: Analisis Kritis atas Dominasi Narasi Negara dan Kontra-Narasi Sejarah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.32198

Wibowo, B. A., & Djono. (2024). The Multidimensional Paradigm of Indonesian Historiography and Its Teaching Efforts in the Context of History Learning in Indonesia. *Santhet:Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora*, *8*(1). https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3363

Zuhdi, S. (2018). Historiografi dan Metodologi Sejarah. *Buletin Al-Turas*, *2*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.15408/bat.v2i4.6872